



KULIAH KERJA NYATA: DISTRIBUSI WAKAF AL-QUR'AN GUNA MENINGKATKAN SEMANGAT WARGA DALAM BELAJAR KEAGAMAAN

**(Pemberdayaan Terhadap Masyarakat RW 12 Desa
Bojongkoneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten
Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)**

**Muhammad Farhan Al-Haetami¹, Putri Fatya Hanifah², Adhyasta Bagja Radika Fallian
Noor³, Ipan Ramdani⁴, Wawan Setiawan Abdillah⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abasshelby17@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrifatyahanifah14@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bagjadhasta030902@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramdaniippan407@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wansabdillah.80@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan Wakaf Al-Quran ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap Al-Qur'an, khususnya di daerah Desa Bojongkoneng ruang lingkup RW 12 yang masih memiliki kekurangan terkait sarana keagamaan. Program ini melibatkan distribusi Al-Qur'an yang diiringi dengan kegiatan bimbingan membaca dan memahami Al-Qur'an bagi berbagai kelompok usia. Melalui kegiatan ini, diharapkan warga tidak hanya mendapatkan Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh keterampilan untuk membaca dan mengkaji isinya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Distribusi wakaf Al-Qur'an juga berhasil membangkitkan semangat warga untuk lebih aktif dalam belajar dan mengikuti kajian keagamaan. Kesimpulannya, distribusi wakaf Al-Qur'an efektif dalam memperkuat kehidupan beragama masyarakat, meningkatkan kesadaran keagamaan, dan membangun ikatan sosial yang lebih kuat.

Kata Kunci: Wakaf Al-Qur'an, Kuliah Kerja Nyata, Semangat Belajar, Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The Al-Qur'an Waqf activity was carried out with the aim of increasing the community's access to the Qur'an, particularly in Bojongkoneng Village, within the RW 12 area, which still faces a shortage of religious facilities. This program involved the distribution of Al-Qur'ans accompanied by guidance activities on reading and understanding the Qur'an for various age groups. Through this activity, it is hoped that the residents will not only receive the Qur'an but also acquire the skills to read and study its contents. The results

of the activity showed an increase in community participation in religious activities, especially among children and teenagers. The distribution of the Qur'an waqf also successfully motivated the community to be more active in learning and attending religious study sessions. In conclusion, the distribution of the Qur'an waqf is effective in strengthening the community's religious life, enhancing religious awareness, and fostering stronger social bonds.

Keywords: *Qur'an Waqf, Community Service, Learning Spirit, Religion, Community Empowerment*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Melalui program ini, mahasiswa berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada program KKN 250 Sisdamas, salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah pembagian wakaf Alquran kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan terkhusus madrasah. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari ajaran agama, terutama dalam hal membaca dan memahami Alquran.

Seringkali, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas keagamaan, termasuk keterbatasan ketersediaan Alquran. Oleh karena itu, melalui pembagian wakaf Alquran, diharapkan hambatan ini dapat teratasi. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi warga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan kelompok belajar agama. (Ginanjar, dkk, 2023).

Dalam hal ini, pembagian wakaf Alquran juga diharapkan menjadi media pembelajaran yang lebih mendalam bagi masyarakat, terutama generasi muda. Alquran, sebagai panduan utama dalam agama Islam, diharapkan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dapat meningkat. Kegiatan ini selaras dengan tujuan KKN, yaitu memberikan dampak jangka panjang dalam pembinaan moral dan spiritual masyarakat. (Halim, L. M., 2022).

Selain itu, melalui kegiatan distribusi Alquran ini, para mahasiswa juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi agama di masyarakat. Literasi agama sangat penting, terutama untuk membangun generasi yang memiliki integritas moral dan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, distribusi wakaf ini tidak hanya berbentuk material, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan spiritual dan intelektual masyarakat setempat. (Amalia, D. A., 2020).

Dampak positif dari kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah warga yang mengikuti kelas-kelas agama. Mereka merasa lebih termotivasi untuk mempelajari agama lebih dalam karena ketersediaan Alquran yang lebih merata. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi terbentuknya masyarakat yang lebih religius dan berpengetahuan. Mahasiswa yang terlibat dalam program KKN ini juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola program-program sosial serta melihat secara langsung dampak nyata yang dihasilkan di masyarakat.

2. Wakaf Al-Qur'an

Wakaf merupakan konsep pemberian harta yang secara permanen dihibahkan oleh seorang individu atau kelompok untuk tujuan kemaslahatan umum, khususnya dalam hal ibadah, pendidikan, sosial, atau amal lainnya. (Abdullah. M, 2018). Dalam hukum Islam, harta benda yang diwakafkan harus tetap utuh dan tidak boleh diperjualbelikan, diwariskan, atau dipindahtangankan, melainkan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara berkelanjutan. Harta yang diwakafkan bisa berupa benda tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, atau benda bergerak lainnya, seperti uang, buku, atau alat-alat yang dapat digunakan untuk kemaslahatan banyak orang. (Hidayat. A, 2019). Salah satu bentuk wakaf yang umum dilakukan adalah wakaf Al-Qur'an, di mana mushaf-mushaf Al-Qur'an diberikan kepada masjid, mushola, atau lembaga pendidikan untuk digunakan sebagai sarana belajar dan ibadah bagi umat Islam .

Dalam prakteknya, wakaf memiliki peran penting dalam memperkuat sektor keagamaan dan sosial masyarakat. Sejak zaman Rasulullah SAW, wakaf telah menjadi pilar penting dalam pembangunan peradaban Islam, terutama dalam membangun fasilitas umum seperti masjid, sekolah, dan rumah sakit . Oleh karena itu, wakaf tidak hanya sebatas pada pemberian harta, tetapi juga pada manfaat jangka panjang yang dihasilkan dari pemanfaatan harta tersebut. Dengan adanya wakaf Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat meningkatkan ibadah mereka, terutama dalam membaca dan mengkaji Al-Qur'an, yang tentunya akan membawa pengaruh positif terhadap peningkatan spiritualitas individu maupun masyarakat. (Suryana. D, 2017)

Lebih jauh lagi, distribusi wakaf Al-Qur'an, seperti yang dibahas dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), adalah contoh konkret bagaimana wakaf dapat meningkatkan akses terhadap kitab suci, khususnya bagi masyarakat di daerah-daerah yang kurang memiliki fasilitas keagamaan. Dengan adanya wakaf ini, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan Al-Qur'an untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengkaji dan mendalami agama. Program seperti ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan keagamaan tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar, seperti mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan keagamaan bersama .

Harta benda yang diwakafkan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat

penting. Menurut pandangan fuqaha (ahli fiqh), wakaf termasuk amal jariyah, di mana pahala dari wakaf akan terus mengalir kepada pemberi wakaf selama harta tersebut dimanfaatkan oleh penerimanya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim, "Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh." Dalam konteks ini, wakaf termasuk dalam kategori "sedekah jariyah" karena manfaatnya terus dirasakan oleh umat yang memanfaatkannya .

Wakaf ini tidak hanya memberikan manfaat berupa akses terhadap kitab suci, tetapi juga mendorong peningkatan kegiatan keagamaan. Masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memiliki atau membaca Al-Qur'an kini dapat memanfaatkannya untuk belajar dan mengaji. Dengan demikian, wakaf Al-Qur'an menjadi alat yang strategis dalam memperkuat nilai-nilai religius masyarakat, terutama di daerah yang minim fasilitas keagamaan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Sisdamas. PKM Sisdamas dimulai dengan tahapan siklus tertentu yang dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah. (Mukarom, Z., Aziz, R., 2023)

Tahap pertama adalah sosialisasi awal, rembuk warga, dan refleksi sosial. Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti masalah terkait sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan sumber daya lingkungan (SDL). Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi inti permasalahan yang dihadapi, mencari solusi, serta merumuskan harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

Tahap kedua melibatkan pemetaan sosial dan analisis organisasi masyarakat. Di sini, lokasi KKN di RW 12 dipelajari lebih dalam, dengan membuat peta wilayah yang memberikan gambaran jelas tentang kondisi geografis dan karakteristik sosial masyarakat. Pemetaan ini membantu dalam memahami masalah sosial yang ada dan distribusi karakteristik masyarakat di wilayah tersebut.

Tahap ketiga adalah perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dalam tahap ini, bersama-sama dengan masyarakat kami merancang program kerja yang akan dilaksanakan, salah satunya adalah distribusi wakaf Al-Quran. Kami kemudian merumuskan kepada siapa saja wakaf ini akan disalurkan, serta menyusun langkah-langkah implementasinya.

Tahap terakhir mencakup pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Pada tahap ini, kami melaksanakan program distribusi wakaf Al-Quran kepada lembaga-lembaga pendidikan setempat, salah satunya Madrasah Panaruban. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memastikan program berjalan sesuai rencana.

Dengan menggunakan pendekatan PKM Sisdamas, kami sebagai fasilitator dapat menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di RW 12 Desa Bojongkoneng, sehingga hasilnya lebih relevan dan bermanfaat bagi mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024. Media pembelajaran yang digunakan adalah permainan ular tangga interaktif yang dirancang menggunakan Canva dan diprint dengan menggunakan kertas art paper. Selain itu, dadu yang digunakan dalam permainan dibuat secara manual menggunakan kertas karton dan kardus bekas, menjadikan media ini ramah lingkungan dan hemat biaya.

Pelaksanaan kegiatan Distribusi Wakaf Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dan terkoordinasi oleh mahasiswa KKN 250. Kegiatan ini diawali dengan persiapan, termasuk melakukan survei terhadap desa-desa atau wilayah yang menjadi sasaran distribusi, dengan fokus pada daerah yang minim akses terhadap sarana keagamaan, khususnya Al-Qur'an.

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah identifikasi kebutuhan masyarakat. Mahasiswa bekerja sama dengan tokoh agama setempat dan pemerintah desa untuk mengumpulkan data mengenai jumlah Al-Qur'an yang tersedia dan kondisi fasilitas keagamaan di masjid dan di tempat belajar ngaji. Survei ini bertujuan untuk menentukan wilayah mana saja yang paling membutuhkan bantuan distribusi wakaf Al-Qur'an. Selain itu, mahasiswa juga mengidentifikasi kelompok usia yang menjadi prioritas, seperti anak-anak, remaja, dan orang tua yang memerlukan bimbingan dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan Al-Qur'an melalui wakaf dari donatur. Kelompok KKN 250 mendapatkan 50 Al-Qur'an dari donator yang bernama Dra. Hj. Adjar Susilowati, dan Al-Qur'an inilah yang siap didistribusikan ke masyarakat RW 12 yang terdiri dari 5 RT.

Pada tanggal 24 Agustus 2024, mahasiswa mendistribusikan Al-Qur'an ke tempat belajar mengaji yakni madrasah panaruban sebanyak 20 Al-Qur'an. Distribusi ini tidak hanya dilakukan secara simbolis, melainkan disertai dengan kegiatan tambahan berupa pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan jauh sebelum hari pembagian Al-Quran, serta kegiatan syukuran atas akan berakhirnya kegiatan mengajar ngaji yang dilakukan Mahasiswa KKN kelompok 250.



Gambar 1. Proses penyerahan wakaf Al-Qur'an di Madrasah Panaruban

Dan ditanggal 30 Agustus 2024, mahasiswa juga mendistribusikan Al-Qur'an sebanyak 30 Al-Qur'an ke Masjid Nurul Yaqin yang dimana masjid tersebut melingkupi masyarakat RT 1 – 4. Dimana untuk pendistribusian itu dibantu oleh DKM Masjid Nurul Yaqin yakni bapak Ustadz Jajang. Sudah disinggung sebelumnya, mahasiswa juga mengadakan kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dirancang dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, agar mereka lebih tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar 2. Proses mengajar membaca Al-Qur'an Bersama anak-anak dan remaja



Gambar 1. Proses penyerahan wakaf Al-Qur'am kepada DKM Masjid Jami Nurul Yaqin

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme warga sangat tinggi. Banyak warga yang datang untuk menerima Al-Qur'an dan mengikuti program-program yang

disediakan oleh mahasiswa. Beberapa warga bahkan mengusulkan agar kegiatan belajar Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin, tidak hanya terbatas pada masa KKN.

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Mahasiswa melakukan evaluasi terhadap dampak distribusi wakaf Al-Qur'an dan keberhasilan kegiatan belajar mengaji yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari warga, tokoh agama setempat, serta pengurus masjid dan tempat mengaji atau madrasah. Dari evaluasi tersebut, mahasiswa menyimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, serta membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa berkoordinasi dengan aparat pemerintahan setempat dan tokoh agama untuk memastikan keberlanjutan program ini, seperti mengusulkan agar ada pengajar tetap untuk melanjutkan bimbingan membaca Al-Qur'an dan kajian keagamaan secara berkala. Keseluruhan pelaksanaan program distribusi wakaf Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wakaf merupakan konsep pemberian harta yang secara permanen dihibahkan oleh seorang individu atau kelompok untuk tujuan kemaslahatan umum, khususnya dalam hal ibadah, pendidikan, sosial, atau amal lainnya (Abdullah, M. 2018). Dalam hukum Islam, harta benda yang diwakafkan harus tetap utuh dan tidak boleh diperjualbelikan, diwariskan, atau dipindahtangankan, melainkan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara berkelanjutan. Harta yang diwakafkan bisa berupa benda tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, atau benda bergerak lainnya, seperti uang, buku, atau alat-alat yang dapat digunakan untuk kemaslahatan banyak orang. Salah satu bentuk wakaf yang umum dilakukan adalah wakaf Al-Qur'an, di mana mushaf-mushaf Al-Qur'an diberikan kepada masjid, mushola, atau lembaga pendidikan untuk digunakan sebagai sarana belajar dan ibadah bagi umat Islam.

Dalam prakteknya, wakaf memiliki peran penting dalam memperkuat sektor keagamaan dan sosial masyarakat. Sejak zaman Rasulullah SAW, wakaf telah menjadi pilar penting dalam pembangunan peradaban Islam, terutama dalam membangun fasilitas umum seperti masjid, sekolah, dan rumah sakit. Oleh karena itu, wakaf tidak hanya sebatas pada pemberian harta, tetapi juga pada manfaat jangka panjang yang dihasilkan dari pemanfaatan harta tersebut. Dengan adanya wakaf Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat meningkatkan ibadah mereka, terutama dalam membaca dan mengkaji Al-Qur'an, yang tentunya akan membawa pengaruh positif terhadap peningkatan spiritualitas individu maupun masyarakat.

Distribusi wakaf Al-Qur'an dapat meningkatkan akses terhadap kitab suci Al-Qur'an, khususnya bagi masyarakat di daerah-daerah yang masih kurang memiliki fasilitas keagamaan. Dengan adanya wakaf ini, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan Al-Qur'an untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengaji dan mendalami agama. Program seperti ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan keagamaan tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar, seperti mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan keagamaan bersama .

Harta benda yang diwakafkan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Menurut pandangan fuqaha (ahli fiqh), wakaf termasuk amal jariyah, di mana pahala dari wakaf akan terus mengalir kepada pemberi wakaf selama harta tersebut dimanfaatkan oleh penerimanya (Suryana, D. 2017). Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim, "Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh." (Al-Ashraf, Z. 2020). Dalam konteks ini, wakaf termasuk dalam kategori "sedekah jariyah" karena manfaatnya terus dirasakan oleh umat yang memanfaatkannya .

Dalam pelaksanaan distribusi wakaf Al-Qur'an, wakaf ini tidak hanya memberikan manfaat berupa akses terhadap kitab suci, tetapi juga mendorong peningkatan kegiatan keagamaan. Masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memiliki atau membaca Al-Qur'an kini dapat memanfaatkannya untuk belajar dan mengaji. Dengan demikian, wakaf Al-Qur'an menjadi alat yang strategis dalam memperkuat nilai-nilai religius masyarakat, terutama di daerah yang minim fasilitas keagamaan.

Hasil dari kegiatan Distribusi Wakaf Al-Qur'an menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan beragama masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada penyebaran Al-Qur'an ke berbagai lokasi yang membutuhkan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap kitab suci Al-Qur'an, sehingga mereka dapat lebih mudah belajar dan mendalami ajaran agama.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa melakukan distribusi Al-Qur'an ke masjid dan tempat mengaji yang sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam mengakses kitab suci Al-Qur'an. Tidak hanya sekadar mendistribusikan, mahasiswa juga terlibat langsung dalam memberikan bimbingan keagamaan, seperti mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, 50 Al-Qur'an berhasil didistribusikan ke Masjid dan tempat mengaji yang masih kekurangan fasilitas keagamaan khususnya kitab suci Al-Qur'an.

Hasil dari distribusi ini terlihat jelas pada antusiasme masyarakat dalam menerima wakaf Al-Qur'an. Warga yang menerima Al-Qur'an menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan setempat. Kegiatan-kegiatan belajar membaca

Al-Qur'an dan kajian keagamaan menjadi lebih ramai diikuti, terutama oleh anak-anak dan remaja. Fenomena ini mencerminkan bahwa distribusi Al-Qur'an memiliki efek motivasional yang kuat, mendorong warga untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan mereka.

Dampak dari program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan jumlah warga dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga pada perubahan sikap dan semangat warga terhadap pembelajaran agama. Warga yang sebelumnya jarang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan mulai menunjukkan minat yang lebih besar, dan beberapa bahkan kembali aktif ke masjid setelah menerima Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam aspek fisik (penyebaran Al-Qur'an) tetapi juga dalam aspek mental dan spiritual, dengan meningkatkan kesadaran beragama dan semangat belajar keagamaan di kalangan masyarakat.

Program ini dinilai sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan distribusi wakaf Al-Qur'an ini memberikan bukti bahwa dengan memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat terhadap sarana keagamaan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan, dengan cakupan yang lebih luas dan lebih banyak dukungan, baik dari institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan.

Distribusi wakaf Al-Qur'an dalam konteks ini memiliki implikasi yang mendalam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Wakaf Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk amal jariyah yang memiliki manfaat berkelanjutan. Dengan mendistribusikan Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya memberikan sarana fisik untuk ibadah tetapi juga memperkuat fondasi pendidikan keagamaan di masyarakat. Hal ini sangat penting, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang sering kali kurang terlayani dalam hal fasilitas keagamaan.

Ketersediaan Al-Qur'an yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan keagamaan. Ketika Al-Qur'an tersedia dan mudah diakses, masyarakat lebih terdorong untuk mempelajari ajaran Islam dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, peran mahasiswa melalui program KKN sangatlah signifikan. Mereka tidak hanya sekedar mendistribusikan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan bimbingan dan mendampingi warga dalam proses belajar, sehingga program ini lebih komprehensif dan berdampak jangka panjang.

Namun tak dapat dipungkiri, ada tantangan yang perlu diatasi, yaitu memastikan bahwa Al-Qur'an yang didistribusikan benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh warga. Hal ini membutuhkan upaya berkelanjutan, seperti pendampingan oleh tokoh agama lokal dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Ke depannya, rekomendasi untuk program serupa adalah melibatkan lebih banyak pihak, termasuk lembaga keagamaan dan pemerintah daerah, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

Secara keseluruhan distribusi wakaf Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar keagamaan warga. Program ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual masyarakat tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara mereka, melalui kegiatan keagamaan yang lebih aktif dan partisipatif.

E. PENUTUP

Distribusi wakaf Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat warga untuk belajar dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya di lingkungan Kampung Bojongkoneng dan Kampung Panaruban yang sebelumnya minim ketersediaan kitab suci ini, peluang untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an menjadi lebih besar. Program wakaf ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga menciptakan daya Tarik atau minat pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif warga dalam mempelajari Al-Qur'an diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keislaman, mempererat hubungan sosial, serta mendorong terbentuknya komunitas yang lebih religius dan harmonis. Ke depannya, upaya distribusi wakaf Al-Qur'an perlu terus ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak lapisan masyarakat, menjadikan wakaf sebagai salah satu instrumen yang memperkaya kehidupan beragama di tengah masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program distribusi wakaf Al-Qur'an ini. Terutama kepada para donatur yang telah dengan ikhlas berbagi untuk mendukung peningkatan semangat belajar keagamaan di tengah masyarakat. Tanpa partisipasi dan kepedulian Anda, program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat sebesar ini.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada para tokoh agama, pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Bojongkoneng dan kampung Panaruban RW 12 Desa Bojongkoneng Kecamatan Ngamprah yang telah berperan aktif dalam mendistribusikan serta memfasilitasi kegiatan belajar Al-Qur'an. Semoga amal kebaikan ini membawa keberkahan dan menjadi ladang pahala bagi kita semua. Mari kita terus bersama-sama membangun semangat belajar dan mengamalkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N., & Rivai, A. (2012). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pemanfaatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Amalia, D. A. (2020). *Strategi komunikasi Badan Wakaf Al-Quran dalam memperkenalkan wakaf sebagai gaya hidup Muslim* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Halim, L. M. (2022). *Manajemen distribusi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dalam membantu peningkatan pendidikan anak yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang*.

Ginanjari, M. H., Muslim, M., Setiawan, B., Hamdan, F., Pratama, Y., & Hasan, A. (2023). *Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesehatan, kemandirian dan terciptanya suasana religius di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor*. Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4 (02), 139-158.

Mukarom, Z., & Aziz, R. (2023). *Riset aksi: Konsep, teori, metodologi, dan aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Abdullah, M. (2018). *Wakaf dan perannya dalam masyarakat Islam*. Pustaka Ilmu.

Suryana, D. (2017). *Sejarah wakaf dalam peradaban Islam*. Jurnal Hukum Islam.

Hidayat, A. (2019). *Wakaf dan pemberdayaan umat Islam*. Penerbit Al-Hikmah.

Al-Ashraf, Z. (2020). *Peran wakaf dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam.